PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PENGEMBANGAN MORAL KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA SDN 26 TAMANROJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

RAHMAWATI ALI

920862060060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PENGEMBANGAN MORAL KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA SDN 26 TAMANROJA

Atas Nama Saudari:

Nama : RAHMAWATI ALI

NIM : 920862060060

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/di teliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan.

Pangkajene, 04 September 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE., MM	RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd.

Disetujui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 03 Februari 2024.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: PATTOLA MUHAJIR, SE., MM	(.....)
Sekretaris	: RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. AHMAD BUDI SUTRISNO, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. A. JAYA ALAM, SH., MM	(.....)
Pembimbing	: 1. : PATTOLA MUHAJIR, SE., MM	(.....)
	2. RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

MOTTO

“Teruslah berusaha walaupun itu lambat, semakin kau tekuni semakin kau cinta dengan hal yang kamu kerjakan.”

Persembahan

“ Skripsi ini saya persembahan untuk kedua orangtua saya, segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan kepada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya, beliau adalah Bapak dan Mama telah melalui banyak perjuangan untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, tapi saya berjanji akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk dua orang paling berharga dihidup saya.”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rahmawati Ali
NPM	: 920862060060
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	:Penerapan Pembelajaran Model Pengembangan Moral Kognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Gotong Royong Siswa SDN 26 Tamanroja

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan benar-benar karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringksan yang semua saya jelaskan sumbernya.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiblakan, maka gelar sarjana dari Rahmawati Ali yang diberikan oleh STKIP Andi Matappa batal saya terima.

Pangkajene, 10 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Rahmawati Ali
920862060060

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

ABSTRAK

Rahmawati Ali, 2024. Penerapan Pembelajaran Model Pengembangan Moral Kognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dan Karakter Bergotong Royong Siswa SDN 26 Tamanroja. Skripsi dibimbing oleh Pattola Muhajir dan Rahmat Kamaruddin, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja melalui model pembelajaran pengembangan moral kognitif. Masalah utama penelitian ini adalah: hasil belajar mata pelajaran PPKn masih rendah serta karakter bergotong royong siswa di kelas IV masih rendah. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja.

Penelitian ini dilakukan terhadap 28 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan data tes hasil belajar. Analisis data dengan kemampuan siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja sebelum diberi soal tes kemampuan pola hidup gotong royong berada pada kategori cukup serta karakter yang masih kurang, (2) pola hidup gotong royong dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV mengalami peningkatan setelah diberi soal tes dengan model pembelajaran pengembangan moral kognitif dan pembiasaan melakukan gotong royong dengan presentase 90% yang berada pada kategori baik sekali.

Kata kunci: Pengembangan Moral Kognitif, Hasil Belajar, Bergotong Royong

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

ABSTRACT

Rahmawati Ali, 2024. Application Of Cognitive Moral Development Model Learning To Improve Ppkn Learning Outcomes And The Collaborative Character Of Students At SDN 26 Tamanroja. The thesis was supervised by Pattola Muhajir and Rahmat Kamaruddin, STKIP Andi Matappa Primary School Teacher Education Study Program.

This research aims to improve PPKn learning outcomes and the value of the cooperative character of class IV students at SDN 26 Tamanroja through a cognitive moral development learning model. The main problem of this research is: the learning outcomes in civics subjects are still low and the cooperative character of students in class IV is still low. So there is a need for an appropriate learning model to improve PPKn learning outcomes and the value of the character of working together for class IV students at SDN 26 Tamanroja.

This research was conducted on 28 research subjects who were class IV students at SDN 26 Tamanroja. Data collection using questionnaires and observations. Data analysis with student abilities obtained through learning outcomes tests.

The results of the research show that: (1) the PPKn learning results of class IV students at SDN 26 Tamanroja before being given questions on the mutual cooperation lifestyle ability test were in the sufficient category and the character values were still lacking, (2) the mutual cooperation lifestyle pattern and the PPKn learning results of class students IV experienced an increase after being given test questions using a cognitive moral development learning model and the habit of doing mutual cooperation with a percentage of 90% which was in the very good category.

Keywords: Cognitive Moral Development, Learning Outcomes, Mutual Cooperation.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun duka yang mudah mudahan memberikan manfaat. Skripsi yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PENGEMBANGAN MORAL KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KARAKTER BERGOTONG ROYONG SISWA SDN 26 TAMANROJA " ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Ibu Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Pattola Muhajir, SE., MM dan Bapak Rahmat Kamaruddin S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. Bapak Ahmad Budi Sutrisno S.Pd., M.Pd dan Bapak A. Jaya Alam, SE., MM selaku penguji I dan II.
6. Bapak Ahmad Budi Sutrisno S.Pd., M.Pd dan Ibu Rustinah S.Pd., M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

10. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
11. Teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
12. Teman-teman angkatan 2020 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin

Pangkajene, 2023

RAHMAWATI ALI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....

LEMBAR PENGESAHAN.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....

MOTTO.....ii

ABSTRAK.....iii

ABSTRACK.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....8
C. Tujuan Penelitian.....9
D. Manfaat Penelitian.....9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN 11

A. Kajian Teori.....11
B. Kerangka Pikir.....32
C. Hipotesis Tindakan.....34

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

BAB III METODE PENELITIAN.....36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....36
B. Subjek Penelitian.....37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....38
D. Prosedur dan Desain Penelitian.....38
E. Instrumen Penelitian.....44
F. Teknik Prosedur Pengumpulan Data.....45
G. Teknik Analisis Data.....45
H. Indikator Keberhasilan.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....48

A. Hasil Penelitian.....48
B. Pembahasan.....60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....64

A. Kesimpulan.....64
B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA.....66

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

Tabel 3.1 Perkembangan Karakter Gotong Royong.....31

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar.....47

Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....50

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.....51

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II.....55

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.....56

Tabel 4.5 Penilaian Karakter Siswa.....57

Tabel 4.6 Pengembangan Karakter.....58

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....34

Gambar 2.2 Siklus I Dan II.....39

Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....51

Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II.....57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Siswa

Lampiran 3 Soal Tes Kemampuan Hasil Belajar

Lampiran 4 Instrumen Penilaian Nilai Karakter Siswa

Lampiran 5 Analisis Hasil Pengamatan Pengembangan Nilai Karakter

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Perbaikan Seminar Proposal

Lampiran 11 Surat Keterangan Perbaikan Seminar Ujian Proposal

Lampiran 12 Surat Keterangan Validasi Instrumen

Lampiran 13 Lembar Validasi Validator 1

Lampiran 14 Lembar Validasi Validator 2

Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 17 Lembar Perbaikan Seminar Hasil

Lampiran 18 Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil

Lampiran 19 Dokumentasi

Lampiran 20 Riwayat Hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang kesepakatan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha motivasi seseorang dewasa/pendidik untuk membantu membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak kearah kedewasaan. Pendidikan di sekolah (proses belajar mengajar) merupakan interaksi antara guru dengan murid (Wahnin Ikhtiari, 2014 : 1).

Menurut Us Supardi (Khadija, 2018 : 2) untuk menjadikan pendidikan berkualitas adalah sangat ditentukan oleh kualitas pemprosesan dan pengelolaannya, dengan asumsi bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan maka proses belajar mengajar harus dibenahi dengan baik.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa (national character building) serta membentuk warga negara yang baik (good citizens). Pada dasarnya warga negara yang baik adalah warga negara yang menjadikan pancasila sebagai norma dasar dalam mengembangkan karakter individu (Sari et al., 2017). Warga negara yang baik merupakan warga negara yang mempunyai wawasan luas, tanggung jawab, keahlian, keyakinan yang kuat serta watak yang baik. Maka dari itu, pendidikan kewarganegaraan sangat tepat dijadikan sebagai media dalam membentuk warga negara yang baik(Oktafianti & Dewi, 2021).

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berpotensi untuk membentuk watak kewarganegaraan agar siswa menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai civic education. Civic education penting untuk dikembangkan dalam dunia

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

pendidikan karena seiring perkembangan zaman semakin merosot watak kewarganegaraan yang dimiliki oleh siswa. Merosotnya watak kewarganegaraan siswa dapat dilihat dari kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam berbagai hal. Merosotnya watak kewarganegaraan siswa ke arah yang tidak baik harus segera diatasi oleh semua warga sekolah agar tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk membentuk karakter bangsa dapat tercapai.

Melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, para generasi bangsa akan dibentuk menjadi generasi yang proaktif dalam menjawab masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu alat pasif untuk mengembangkan watak kewarganegaraan (Izma & Kesuma, 2019), sebab generasi mudalah yang akan mengambil peran di masa depan. Oleh karenanya, pembentukan dan pengembangan watak kewarganegaraan siswa sangat diperlukan dengan cara melalui pendidikan dalam sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran civic education tidak hanya terfokus pada materi saja akan tetapi membina akhlak siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat dan rejeki yang berlimpah dengan cara shalat berjamaah di masjid atau mushallah bagi Islam dan bagi agama lain ke tempat ibadah sesuai keyakinan mereka. pembelajaran tersebut memuat materi nilai-nilai karakter kebangsaan, aneka budaya bangsa sebagai identitas nasional, serta pemahaman hak dan kewajiban warga negara terhadap peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan cara menyisipkan materi civic education pada perangkat pembelajaran pada Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter gotong royong siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja?

2. Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah yang peneliti pilih untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah masih rendahnya hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja adalah peneliti menggunakan model pembelajaran moral kognitif. Penerapan model ini bertujuan untuk siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta tertanam nilai karakter bergotong royong sesama siswa, dengan adanya metode pembelajaran ini siswa lebih aktif bertanya serta saling bekerja sama antara teman. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar PPKn siswa karena dengan menggunakan metode pembalajaran ini siswa jauh lebih aktif dalam proses diskusi maupun individu. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang diukur melalui tes tuntas secara individu standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu > 61 dan katuntasan belajar secara klasikal mencapai 85%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong siswa di SDN 26 Tamanroja.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya. Manfaat yang diharapkan adalah:

1) Manfaat Teoritis

Penerapan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan dapat memberi gambaran mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik terhadap materi “civic education untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan nilai karakter bergotong royong siswa”.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, serta dapat tertanam dalam diri siswa nilai karakter bergotong royong.

b. Bagi guru

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran civic education untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karekter bergotong royong siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Civic Education

a. Hakikat Pembelajaran Civic Education

Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Skinner dalam Dimyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Dari definisi-definisi tersebut di atas, terlihat bahwa belajar melibatkan tiga hal pokok. Pertama, belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relatif permanen atau tetap. Ketiga, perubahan tersebut disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman bukan oleh proses pertumbuhan atau perubahan kondisi fisik (Winarno, 2014: 72).

Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Istilah ini banyak menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan siswa sebagai subjek belajar memegang peranan utama sehingga dalam setting proses belajar mengajar,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

siswa dituntut beraktivitas secara penuh balikan secara individual untuk mempelajari bahan pelajaran. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media bahan-bahan cetak, program televisi, gambar audio video dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran guru yang awalnya sebagai sumber belajar berubah peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Chotimah dan Fathurrohman 2018).

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dan bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembaflg pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e-learning (Winarno, 2014: 72).

b. Konsep Civic Education Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan perkembangan mutakhir, dimana tujuan pendidikan kewarganegaraan (civic education) adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari warga negara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka partisipasi semacam itu memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan. Dari sejumlah kompotensi yang diperlukan, yang terpenting adalah (1) penguasaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter dan sikap mental tertentu; dan (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar dalam konstitusional (Winatapurta dan Budimansyah, 2012: 198-199).

Berdasarkan kompetensi yang perlu dikembangkan, terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaran (civic knowledge), kecakapan kewarganegaraan (civic skill), dan watak kewarganegaraan (civic dispostion). Tiga komponen civic education perlu dimiliki oleh seorang warga negara agar menjadi cerdas, berkarakter, dan partisipatif (Branson, dkk. 1999; Winarno, 2014).

Winarno, (2014: 177) menyatakan bahwa civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang terjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada juga yang menyebutnya sebagai nilai kewarganegaraan (civic value). Menurut Setiawan, (2012: 162) “civic disposition merupakan komponen yang berkaitan dengan nilai-nilai (values) yang berontribusi dalam pembentukan karakter warga negara”. Kalidjernih, (2010: 20) mengemukakan bahwa “civic disposition merupakan istilah dalam pendidikan kewarganegaraan yang merujuk pada watak atau karakter (diposition) dan komitmen yang diperlukan untuk memelihara dan memajukan kewarganegaraan dan pemerintahan”.

Branson, (1998) menyatakan sebagai berikut: “Komponen penting ketiga dari pendidikan kewarganegaraan, disposisi kewarganegaraan mengacu pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

5. Menentukan kriteria berdasarkan nilai karakter yang dikembangkan selama proses penelitian dengan kategori sebagai berikut:

Skor:	$0 \leq SK < 0,5$	berarti “Belum Terlihat”
	$0,5 \leq SK < 1,5$	berarti “Mulai Terlihat”
	$1,5 \leq SK < 2,5$	berarti “Mulai Berkembang”
	$2,5 \leq SK \leq 3$	berarti “Membudaya”

Keterangan:

SK = $\overline{X}$ untuk mencari perkembangan nilai karakter

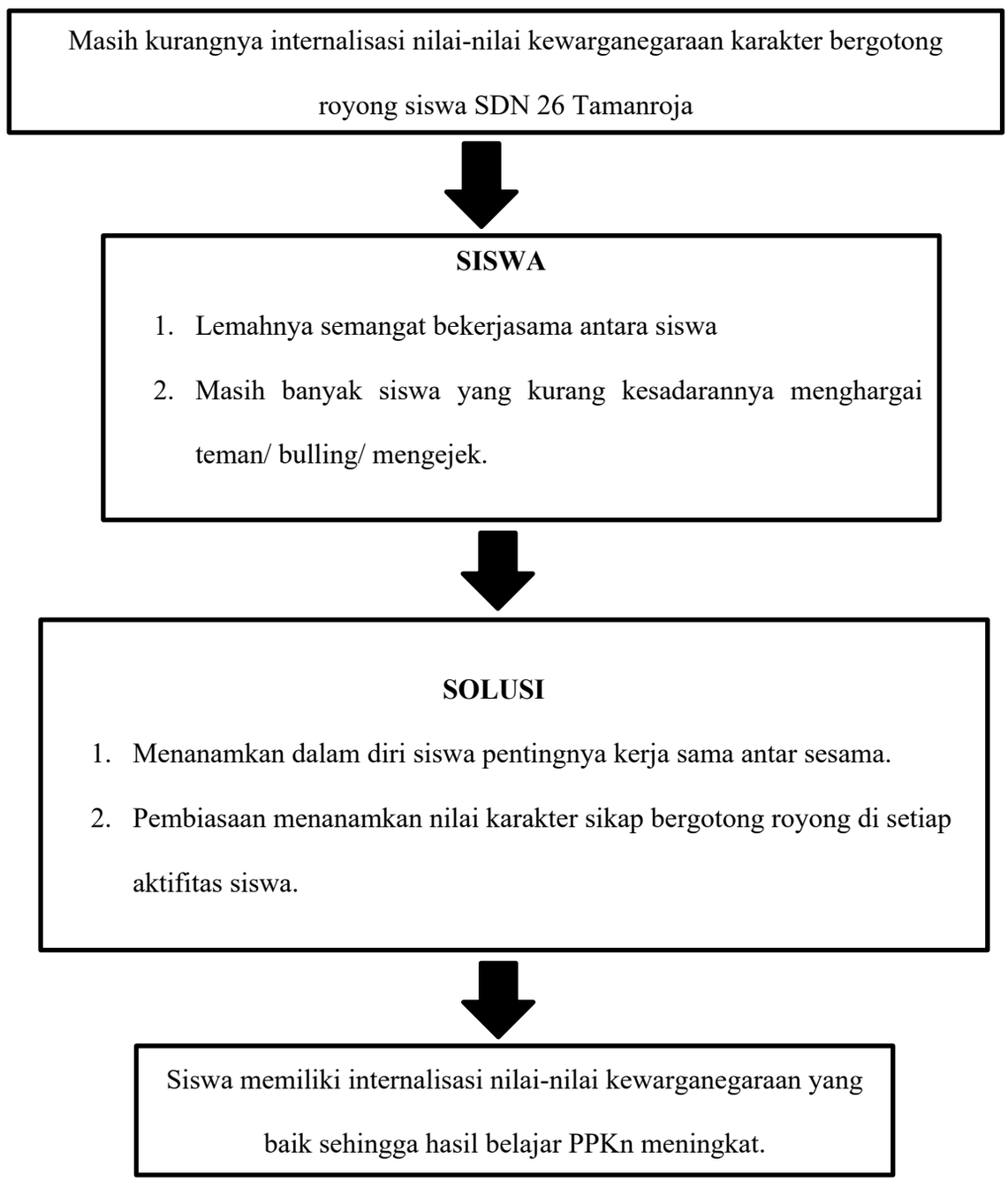
6. Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik memperoleh nilai tertinggi selama proses pembelajaran berlangsung (empat kali pertemuan). Jadi apabila pada awal proses penelitian berlangsung seorang peserta didik masih dalam status Belum Terlihat sedangkan pada penilaian diakhir proses penelitian sudah berada pada Mulai Berkembang maka kesimpulan yang diambil adalah Mulai Berkembang. Ini membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan penilaian terhadap karakter dan keterampilan.

B. Kerangka Pikir

Pentingya penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk memperluas wawasan dan menumbuhkan kesadaran warga negara, sikap, serta perilaku cinta tanah air, yang bersandikan pada kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

Hal tersebut juga terkait dengan karakter bergotong royong, siswa harus disadarkan betul pentingnya bergotong royong baik dalam kehidupan sehari-hari maupun membangun bangsa dan negara.



Gambar 2.1: Bagian Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Nasution (Kurniawan, 2021) Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya.

Tindakan dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu: Dengan menerapkan pembelajaran model pengembangan moral kognitif dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong di SDN 26 Tamanroja.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif, karena deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan pada subyek objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi meningkat. Artinya bahwa pada penelitian ini guru memiliki peran yang penting dari merancang suatu strategi pemebelajaran samapai pada menemukan hasil yang maksimal sesuai prosedur yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memuat beberapa siklus sampai pada batas indikator keberhasilan, setiap siklus memilki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi. dan refleksi yang tujuannya untuk mengatasi permasalahan tentang penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV di SDN 26 Tamanroja, yang merupakan elemen kunci dalam upaya penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter gotong royong. Slavin (2018), siswa adalah salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran, dan pemehaman yang mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa sangat penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memandang sebagai subjek penelitian yang memengang peran kunci dalam pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

Dengan mengidentifikasi subjek penelitian sebagai kelas IV, penelitian ini memiliki fokus yang jelas pada pemahaman karakteristik perkembangan siswa pada tingkat usia tersebut. Dalam konteks ini, penelitian berusaha untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa kelas IV.

Lebih lanjut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018:1). Subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV, akan terlibat secara aktif dalam proses perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk penerapan pembelajaran model pengembangan moral kognitif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong. Dengan demikian, siswa menjadi subjek yang tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

hanya berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik untuk mereka sendiri dan pembelajaran mereka di masa depan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan.

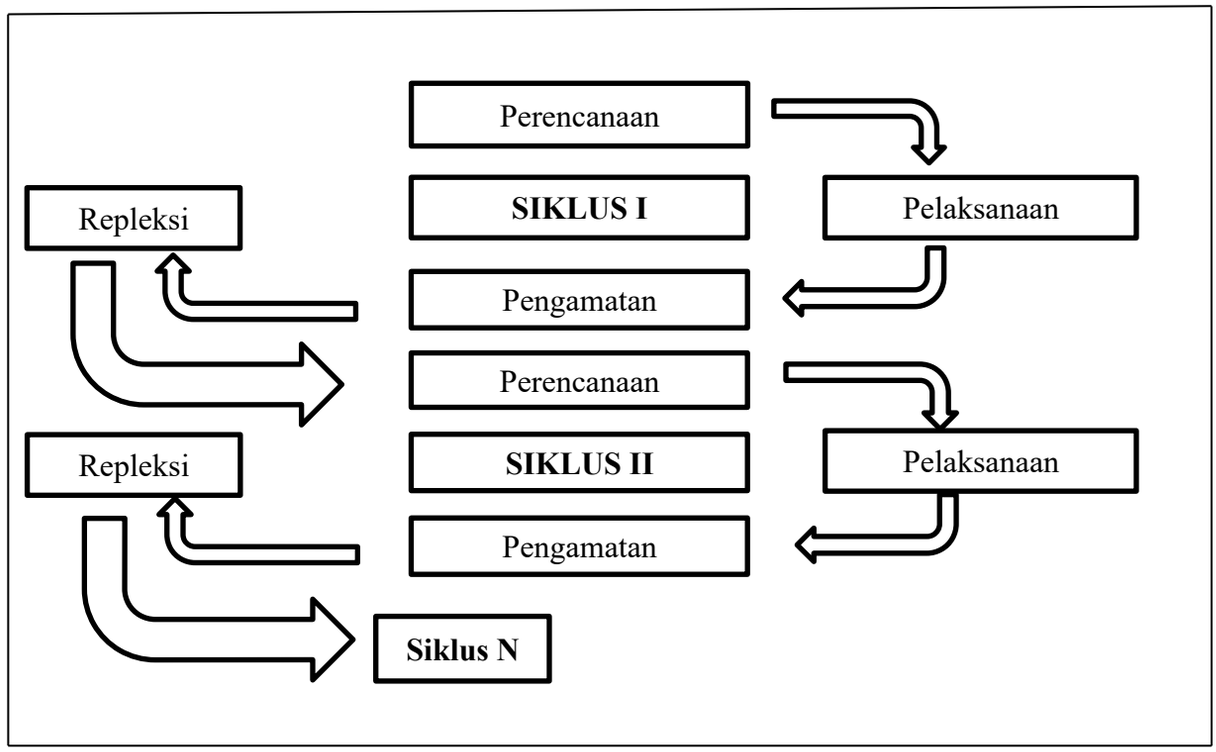
C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja, desa Batara, Kec. Labakkang, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

D. Prosedur Dan Desain Penelitian

Dalam tahapan penelitian harus memiliki prosedur untuk mengatur alur pembejaran dalam kelas dengan baik. Hal ini merupakan bagian dari arti mekanisme prosedur penelitian yang akan menjadi kompas tau penujuk arah pada seorang peneliti. Dalam suatu kegiatan pemebelajaran dimana untuk rancangan pada bagian desain penelitian tindakan kelas, menurut para ahli peneliti yang bernama Kurt Lewin (Anjani Putri Belawati Pandingan 2019:19). Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus. Apabila divisualisasikan dalam bentuk bagan terlihat gambar 2.2 gambar siklus I dan siklus II.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA



Sumber: Arikunto (2014: 16)

Berikut pembahasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dari penelitian tindakan kelas:

1. Planning (Perencanaan Tindakan)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merencanakan tindakan yang apa yang aan dilakukan. Pada perencanaan tindakan mencakup semua tindak secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tidakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, subjek penelitian,serta tehnik dan instrumen observasi isesuikan dengan rencana.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

2. Acting (Pelaksanaan Tindakan)

Pelaksanaan tindakan adalah menerapkan apa yang diencanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dilhat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran dalam ruangan kelas sebagai relisasi dari teori dan metode belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam lingkungan Sekolah, dan hasil yang diperoleh akan menjadi sesuatu yang diharapakan oleh peneliti adalah adanya peningkatkan kerjasama dengan peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat juga memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dalam proses belajar dikelas. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan RPP yang dimulai dari keiatan awal sampai kegiatan penutup.

3. Observing (Observasi)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan observasi secara simultan (bersamaan pada saat pelajaran berlangsung). Tahap observasi adalah tahap pengamatan langsung yang dilakukandalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adaya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4. Reflecting (Refleksi)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil dari analisis data bersama kolaborator yang akan diromendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari aspek/indikator yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

ditentukan. Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil ata dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini penelti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rcana awal. Melalui refleksi, peneliti dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa saja yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa,, model, alat peraga, dan evauasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas(PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Rancangan penelitian tindakan terdiri dari Prapenelitian dan penelitian tindakan siklus.

1. Prapenelitian

Prapenelitian adalah merupaka refleksi awal penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu: (a) Mengajukan permohonan izin kelapa sekolah di SDN 26 Tamanroja kelas IV untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. (b) Melakukan observasi pada siswa kelas IV untuk memperoleh data megenai kondisi siswa di kelas. (c) Mengidentifikasi masalah yang ada pada SDN 26 Tamanroja. (d) Menyiapkan instrumen pengumpulan data. (e) Menggunakan metode pembelajaran yang cocok digunakan.

2. Penelitian Tindakan Siklus

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus teridiri dari empat pertemuan. Siklus I dan Siklus II yang menekankan pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang di lakukan dengan menerapkan model Pengembangan Moral Kognitif di kelas IV SDN 26 Tamanroja terdiri dari dua siklus yaitu:

1. Siklus I

   Silkuls I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

   a. Perencanaan

      Perencanaan model pengembangan moral kognitif pada silkus I diterapkan dalam bab 5 Pola Hidup Gotong royong. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun Modul Ajar sesuai materi yang dipelajari, membuat lembar kerja peserta didik, membuat soal tes, dan dan menyediakan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

   b. Pelaksanaan

      Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pengembangan moral kognitif dalam materi PPKn Pola Hidup Gotong-royong. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja yang berjumlah 28 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakandan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

pengembangan moral kognitif. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan yaitu guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru memberi apresiasi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya apakah kamu pernah terlibat langsung dalam membersihkan lingkungan sekolah bersama teman kelas mu dan guru juga menayangkan video terkait dengan pembelajaran yaitu pola hidup gotong royong, guru menjelaskan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil belajar yang akan dicapai.

Kegiatan inti meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil, dan guru menayangkan video terkait pola hidup gotong royong, setelah video telah disaksikan oleh siswa kemudian guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang diskusi seperti apa yang dapat dipelajari dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan dalam video tersebut?, bagaimana pendapat anda mengenai tindakan atau keputusan yang diambil dalam konteks video tersebut?. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang vidio yang ditayangkan, guru memfasilitasi diskusi dan memberi ruang bagi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini, kemudian guru memberikan tanggapan terhadap pendapat setiap kelompok, mengarahkan diskusi ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama, kemudian guru memberikan lembar aktivitas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil aktivitas mereka secara berkelompok. Kegiatan penutup meliputi, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pengembangan moral kognitif yang diamati langsung oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

1. Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Hasil	Kategori
Pertemuan I	84%	72	Baik
Pertemuan II	88%	75	Baik Sekali
	Rata-rata		86,47

Pada tabel 4.1 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada siklus I sudah mencapai kategori sangat baik, namun belum optimal pada belajar siswa, hal ini disebabkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

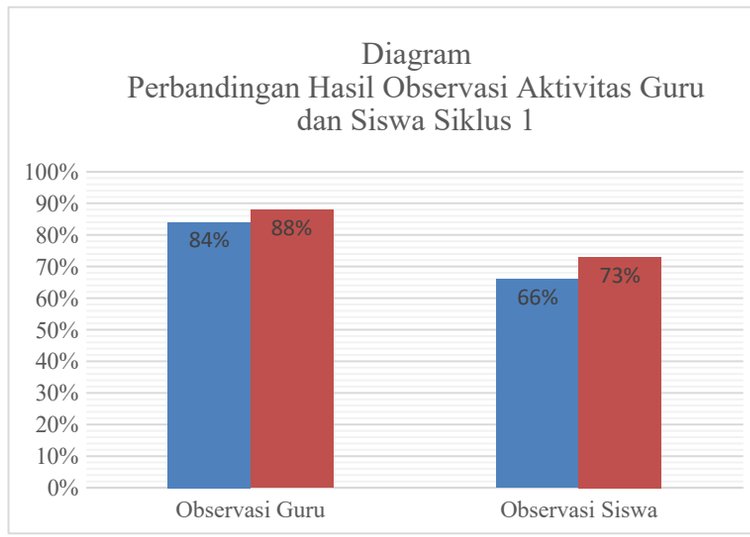
belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan moral kognitif oleh karena itu akan di ulang pada siklus II.

2. Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Presentase Kegiatan	Hasil	Kategori
Pertemuan I	66%	56	Cukup
Pertemuan II	73%	62	Baik
	Rata-rata		69,26

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dengan presentase skor 66% sedangkan pada pertemuan kedua presentase skor yang diperoleh adalah 73% maka dapat dikatakan memenuhi kriteria cukup dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu adanya peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

3. Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

Pada diagram 4.1 dapat dilihat bahwa observasi aktivitas guru siklus I pada pertemuan 1 yaitu 84% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88% oleh karena itu, adanya peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus II. Untuk observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan 1 yaitu menunjukkan bahwa dari 28 siswa 17 diantaranya siswa yang tidak tuntas 11 siswa yang tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 16 siswa yang tidak tuntas dan 12 siswa yang tuntas. Oleh karena itu tahap ini akan di ulang pada siklus II.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus I menggunakan model pembelajaran pengembangan moral kognitif. Masih terdapat beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa belum berani maju kedepan saat ditunjuk guru, dan terdapat siswa yang masih bermain main saat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Hasil refleksi siklus I diatas masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

1) Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran.
2) Siswa harus lebih berani maju kedepan saat ditunjuk oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya.
3) Siswa harus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
4) Siswa harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dalam pembelajaran. Pokok bahasan dalam siklus II cukup berbeda dengan siklus I namun tetap berkaitan.

2. Siklus II

Silkuls I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan model pengembangan moral kognitif pada silkus II diterapkan dalam bab 5 Pola Hidup Gotong royong. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun Modul Ajar sesuai materi yang dipelajari, membuat lembar kerja peserta didik, membuat soal tes, dan dan menyediakan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II guru lebih maksimal dari perencanaan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan menerapkan model pengembangan moral kognitif dalam materi PPKn Pola Hidup Gotong-royong. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SDN 26 Tamanroja yang berjumlah 28 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakandan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pengembangan moral kognitif. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa pada bab 5 pola hidup gotong royong menggunakan model pembelajaran pengembangan moral kognitif hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong yang dilaksanakan di kelas IV SDN 26 Tamanroja.

Penerapan model pengembangan moral kognitif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan karakter bergotong royong. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan pemahaman konsep siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang diperoleh masih tergolong dalam kategori Kurang. karena pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II ini nilai rata-rata pemahaman konsep siswa sudah menemui peningkatan berada pada kategori baik sekali. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan hingga memenuhi indikator ketuntasan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran pengembangan moral kognitif menyarankan:

1. Bagi guru

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran pengembangan moral kognitif dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan karakter bergotong royong siswa. Dengan penggunaan model ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

Bagi siswa yang hasil pemahaman konsepnya suadah tercapai harus lebih pertahankan atau bahkan di tingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran PPKn ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda.

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti yang akan melakukan peenelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang di teliti, dan peningkatan pemahaman materi dapat di lakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 183-196.

Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *25*(1), 57-76.

Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *2*(1).

Fauziyah, R., Budimansyah, D., & Muthaqin, D. I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Debat untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Mimbar Ilmu*, *20*(1), 15–25.

Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., ... & Herdiana, D. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Sila Ke 5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(1), 4455-4462.

Hasibuan, M. (2014). Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *8*(1), 59-76.

Hayati & Utomo, 2022)Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 291–304. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6419–6427. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248

Indonesia, P. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*. Eko Jaya.

Kurnia Dwi Putri, D. W. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 1 Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khermarinah, & Mulasi, S. (2021). Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, *27*(3), 417–425. https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54307

Resmini, W., Sakban, A., & Fitriyani, F. (2020). Pembelajaran Literasi Civic Education untuk Menanamkan Nilai Moral Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *8*(1), 23. https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1791

Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT civic education curriculum for Senior High School year 1975-2013 pendidikan kewarganegaraan jenjang SMA. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, *19*(1), 86–109. ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465

Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *BasiceduJurnal*, *5*(5), 4045–4052. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507

Subagyo. (2012). Pengembangan nilai dan tradisi gotong royong dalam bingkai konservasi nilai budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, *1*(1), 61–68.

Muryanti, M. (2014). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim Di Pedesaan (Artikel Ini Dimuat Ulang Di Jurnal Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi Volume 1 No. 1 2017) Https://Jurnal. Uns. Ac. Id/Dmjs/Article/View/21688. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *9*(1), 63-81.

Narimo, S., Sutama, S., & Novitasari, M. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Varidika*, *31*(1), 39-44.

Pratama, Y. A. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 1-22.

Sukandar, L. N. H. L. I. (2023). A Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas Ii Sdn Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 22-32.

Wahiddin, I. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaalaa Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

Wardana, P. A. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Internet Memanfaatkan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah* (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

Wardani, A., Mawardi, I., & Janah, N. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyatuna*, *6*(1), 31-46.

Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1), 104-115.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA










Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA

RIWAYAT HIDUP



RAHMAWATI ALI, Dilahirkan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tepatnya di Desa Lanne pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan suami istri dari bapak Muhammad Ali. G dan Bahrawati. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SDN 7/20 Lanne di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan SMPN 5 Satap Tondong Tallasa dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 8 Pangkep dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bKJ99F19R4Yy3XuMpkUAUA